

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik adalah investasi jangka panjang suatu negara. Oleh karena itu, mencerdaskan seluruh kehidupan bangsa dijadikan salah satu tujuan nasional yang wajib diperjuangkan oleh seluruh pihak. Dari tujuan nasional tersebut, tampak bahwa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan karena pendidikan akan membentuk keseluruhan aspek pada diri seseorang sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (<http://www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf>, diakses tanggal 7 Oktober 2012)

Perwujudan nyata dari pelaksanaan pendidikan di Indonesia adalah kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah formal. Kemajuan yang dicapai siswa dalam pendidikan yang ditempuh salah satunya dilihat dari prestasi belajar yang diraih selama proses belajar mengajar di sekolah. Prestasi belajar yang diraih merupakan cerminan ketercapaian tujuan pembelajaran berdasarkan penilaian dan evaluasi dari hasil belajar siswa. Pada teorinya, siswa yang memiliki prestasi belajar baik akan dapat dikatakan bahwa siswa telah memahami ilmu yang dipelajari sehingga potensinya dapat berkembang. Sebaliknya, apabila prestasi belajar yang diraih siswa buruk, potensi yang

dimilikinya kurang dapat berkembang karena hal ini berarti bahwa ilmu yang diperoleh dalam proses belajar mengajar belum dapat diserap siswa dengan baik.

Sekolah Menengah Atas (SMA) telah menerapkan sistem penjurusan bagi siswa yang duduk di kelas sebelas (XI). Oleh karena itu, prestasi belajar yang harus dicapai siswa kelas XI di bangku SMA berfokus pada mata pelajaran yang sesuai jurusannya. Mata pelajaran Akuntansi adalah salah satu mata pelajaran yang ditempuh siswa kelas sebelas jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sehingga pencapaian prestasi belajar Akuntansi yang baik perlu diraih oleh siswa. Bahkan mata pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang akan diujikan pada Ujian Akhir Nasional. Hal ini menyebabkan siswa perlu memahami lebih dalam tentang mata pelajaran Akuntansi dan tuntutan prestasi belajar Akuntansi di atas standar yang dibebankan pada siswa pun menjadi lebih besar.

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Akuntansi yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern berupa faktor jasmaniah dan faktor psikologis seperti persepsi, minat, motivasi dan sebagainya, sedangkan faktor ekstern berupa pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila faktor-faktor tersebut terbentuk kuat pada diri siswa, prestasi belajar yang memuaskan dapat terjadi. Sebaliknya, jika faktor-faktor tidak diperhatikan dan tidak berjalan optimal maka prestasi belajar siswa akan sulit untuk mencapai tingkat yang diharapkan.

Salah satu contoh faktor intern yang berupa faktor psikologis adalah persepsi siswa tentang mata pelajaran. Persepsi yang baik tentang mata pelajaran Akuntansi perlu dimiliki oleh siswa. David Krech dalam Miftah Thoha (2011: 142) menyatakan bahwa “Persepsi adalah suatu proses kognitif yang kompleks dan menghasilkan suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataannya”. Adanya persepsi bahwa suatu mata pelajaran itu mudah dimengerti dan menyenangkan untuk dipelajari tersebut dapat memperlancar kegiatan belajar siswa. Bahkan saat latihan yang diberikan sudah lebih kompleks dan aplikatif, siswa akan tetap mampu mengerjakannya jika sudah ada perasaan senang dan tertantang untuk menyelesaikan latihan pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, siswa yang memiliki persepsi positif terhadap mata pelajaran Akuntansi akan mampu belajar dengan baik. Siswa yang mampu belajar dengan baik maka prestasi belajar Akuntansi yang mereka dapatkan pun menjadi baik pula.

Salah satu bentuk dari faktor ekstern adalah pemberian pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah merupakan stimulus bagi siswa agar terbiasa berlatih mengerjakan soal terutama di luar jam pelajaran. Lebih dari setengah hari waktu siswa dihabiskan di luar sekolah dan ketika berada dengan keluarga di rumah, kondisi badan dan pikiran menjadi lebih rileks sehingga apabila siswa memanfaatkan keadaan tersebut untuk berlatih mengerjakan soal maka ilmu yang dipelajari dapat dengan mudah diserap. Dengan membiasakan diri berlatih dan mengulang-ulang materi Akuntansi yang telah dipelajari, pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari akan lebih

meningkat dan lebih melekat kuat. Siswa yang melakukan dan mengerjakan tugas tersebut secara otomatis keaktifan belajarnya akan meningkat dan terangsang untuk meningkatkan prestasi belajar, lebih mampu berinisiatif dan berlatih untuk bertanggungjawab.

SMA Negeri 1 Sewon termasuk salah satu sekolah yang memiliki harapan besar akan tercapainya prestasi belajar siswa yang baik dan memuaskan. Namun pada mata pelajaran Akuntansi, siswa-siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon belum mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dan dokumentasi, data nilai total semester gasal sebelum diadakan remidi menunjukkan bahwa masih terdapat 74,02% siswa yang belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebabnya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatnya prestasi belajar siswa, baik faktor internal pada diri siswa sendiri maupun faktor dari luar diri siswa yang berpengaruh, belum mampu terbentuk dan terlaksana dengan maksimal.

Dari proses pembelajaran pada saat observasi dan wawancara, beberapa siswa kelas XI IPS mengeluhkan bahwa mata pelajaran Akuntansi adalah mata pelajaran yang sulit. Padahal siswa tersebut belum lama mempelajari Akuntansi karena baru mendapatkan mata pelajaran Akuntansi pada saat kelas sebelas. Beberapa siswa mengeluhkan pula bahwa pelajaran Akuntansi itu membosankan. Persepsi-persepsi awal siswa tentang mata pelajaran Akuntansi yang negatif ini berdampak pada pencapaian prestasi belajar yang kurang optimal.

Upaya meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Akuntansi oleh guru bukan hanya berhenti pada pemaksimalan proses pembelajaran di dalam kelas saja. Waktu luang yang dimiliki siswa di luar jam pelajaran perlu dimanfaatkan agar siswa mampu menyerap pelajaran Akuntansi lebih mendalam. Oleh karena itu, pekerjaan rumah diberikan sebagai suplemen bagi siswa yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Namun pada kenyataannya harapan tersebut belum dapat tercapai. Beberapa siswa cenderung meremehkan pekerjaan rumah yang telah diberikan. Hal ini ditunjukkan dari beberapa siswa malas dan tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas rumah dari guru. Selain itu, hasil dari pekerjaan rumah yang diberikan tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan.

Beberapa permasalahan lain yang muncul diantaranya beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar di kelas bahkan melakukan kegiatan-kegiatan lain serta izin keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas saat KBM berlangsung. Selain itu, terdapat siswa yang malas belajar, sikap beberapa siswa yang cenderung enggan mengikuti pelajaran Akuntansi, dan kurangnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa. Hal ini menyebabkan prestasi belajar Akuntansi menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, peneliti menaruh perhatian pada masalah persepsi siswa tentang mata pelajaran akuntansi dan pemberian pekerjaan rumah. Kedua masalah ini perlu segera dipecahkan agar siswa tidak semakin memiliki pemikiran negatif tentang Akuntansi dan mulai terstimulus untuk belajar mandiri di luar jam belajar sehingga mencegah turunnya

prestasi belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah kurang optimalnya prestasi belajar akuntansi siswa yang ditunjukkan dengan masih terdapat 74,02% siswa yang belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebelum diadakan remidi adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon memiliki persepsi negatif tentang mata pelajaran Akuntansi yaitu bahwa Akuntansi itu sulit dan membosankan.
2. Beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon cenderung malas, tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugas rumah dari guru, dan hasil dari pekerjaan rumah yang diberikan tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan.
3. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat kegiatan belajar mengajar di kelas bahkan melakukan kegiatan-kegiatan lain serta izin keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas saat KBM berlangsung.
4. Sikap siswa yang cenderung enggan mengikuti pelajaran Akuntansi.
5. Kurangnya komunikasi interpersonal antara guru dan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu di buat pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih terfokus dan mendalam mengingat terdapat cukup banyak masalah. Penelitian ini menitikberatkan pada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon yaitu Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Pemberian Pekerjaan Rumah Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Bagaimanakah pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Pemberian Pekerjaan Rumah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Mengetahui pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Mengetahui pengaruh Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Pemberian Pekerjaan Rumah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas pengaruh variabel Persepsi Siswa tentang Mata Pelajaran Akuntansi dan Pemberian Pekerjaan Rumah terhadap Prestasi Belajar Akuntansi serta menjadi salah satu sumber referensi dan informasi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi sekaligus dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para guru khususnya guru Mata Pelajaran Akuntansi untuk membuat strategi dan cara-cara yang variatif dalam mengajar agar prestasi belajar Akuntansi siswa dapat ditingkatkan terutama dilihat dari faktor persepsi siswa tentang mata pelajaran Akuntansi dan pemberian pekerjaan rumah.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman pada siswa akan pentingnya memiliki persepsi yang positif tentang mata pelajaran Akuntansi dan pentingnya pekerjaan rumah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat nantinya.